

MENINGKATKAN PEMAHAMAN MEMBACA MELALUI TEKNIK SKEMA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 31 MERANGIN

MUHIBUL FAHMI

**Korespondensi Penulis: fahmi_bko@yahoo.com*

STKIP YPM BANGKO

Jl. Jenderal Sudirman KM.02 Bangko, Merangin, Jambi

Disubmit: Februari 2021; Direvisi: Oktober 2022; Diterima: November 2022

DOI: 10.35706/judika.v10i2.4879

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe the process and the results of improving reading comprehension using the schema technique for grade VIII students of SMP Negeri 31 Merangin. This research is a Classroom Action Research (CAR). It conducted in class VIII SMP Negeri 31 Merangin by using two cycles. The object of this research is the ability of students to comprehend in finding problems in the news text. The subjects of this study were 22 students of class VIII SMP Negeri 31 Merangin. The results of this study indicate that using the schema technique can improve the process and results of learning to comprehend in finding problems in the news texts of the eighth-grade students of SMP 31 Merangin. The completeness of the learning outcomes of the first cycle showed an increase in student activity in the first cycle of 70%, while the learning outcomes of 73% of students completed. In the second cycle, there was an increase in student learning activities by 87.25%, while student learning outcomes increased to 92.5% of the total 22 students of class VIII SMP 31 Merangin. With this increase, the schema technique is very appropriate and suitable to be applied to reading comprehension learning materials in finding problems in the news text.

Keywords: Reading Comprehension, Schema Technique, Classroom Action Research

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan proses dan hasil peningkatan membaca pemahaman dengan menggunakan teknik skema siswa kelas VIII SMP Negeri 31 Merangin. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan di kelas VIII SMP Negeri 31 Merangin dengan menggunakan dua siklus. Obyek penelitian ini adalah kemampuan membaca pemahaman dalam menemukan masalah pada teks berita. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 31 Merangin berjumlah 22 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan menggunakan teknik skema dapat meningkatkan proses dan hasil belajar membaca pemahaman dalam menemukan masalah pada teks berita siswa kelas VIII SMP 31 Merangin. Ketuntasan hasil belajar siklus I menunjukkan peningkatan aktivitas siswa pada siklus I sebesar 70%, sedangkan hasil belajar sebesar 73% siswa yang tuntas. Pada siklus II terjadi peningkatan untuk aktivitas belajar siswa sebesar 87,25%, sedangkan hasil belajar siswa meningkat menjadi 92,5% dari jumlah siswa kelas VIII SMP 31 Merangin sebanyak 22 orang. Dengan peningkatan tersebut, maka teknik skema sangat tepat dan cocok untuk diterapkan pada materi pembelajaran membaca pemahaman dalam menemukan masalah pada teks berita.

Kata kunci: Pemahaman Membaca, Teknik Skema, Penelitian Tindakan Kelas

PENDAHULUAN

Pelajaran bahasa Indonesia menuntut siswa agar menguasai empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut, maka membaca merupakan

salah satu keterampilan berbahasa yang memegang peranan yang sangat penting. Membaca merupakan suatu keterampilan yang kompleks, yang rumit, yang mencakup atau melibatkan serangkaian keterampilan–keterampilan yang lebih kecil, yang mencakup aksara dan tanda baca, korelasi aksara beserta tanda baca, dan makna (Tarigan, 2008). Untuk itu guru sebagai pendidik harus membimbing siswa dengan menerapkan jenis keterampilan membaca yang tepat dan dapat menciptakan program-program yang dapat menarik minat baca siswa, agar siswa dapat memperoleh dan memahami informasi dari kegiatan membaca.

Meskipun banyak keuntungan yang diperoleh dari membaca, namun sebagian siswa tidak tertarik dengan kegiatan ini. Hal ini dipengaruhi oleh proses pemahaman siswa yang masih rendah (Yusmani, 2013). Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap proses pemahaman membaca seseorang seperti: faktor kognitif, faktor afektif, faktor teks bacaan, dan faktor penguasaan bahasa. Faktor kognitif berkaitan dengan pengetahuan, pengalaman, dan tingkat kecerdasan seseorang. Faktor afektif berkaitan dengan kondisi emosional, sikap, dan situasi. Faktor teks bacaan berkaitan dengan tingkat kesukaran suatu bacaan yang dipengaruhi oleh pilihan kata, struktur, isi bacaan, dan penggunaan bahasanya. Faktor penguasaan bahasa berkaitan dengan penguasaan perbendaharaan kata, struktur, dan unsur-unsur wacana (Keraf, 1994).

Ketika akan menerapkan keterampilan membaca pemahaman, guru juga harus bisa mencari teknik membaca yang cocok, salah satu teknik yang cocok diterapkan dalam membaca pemahaman adalah teknik skema. Teknik skema merupakan teknik pembelajaran membaca pemahaman dengan cara membuat kerangka garis besar.

Berdasarkan hasil observasi mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII SMP 31 Merangin, ditemukan hambatan-hambatan dalam pembelajaran membaca pemahaman dalam menemukan masalah pada teks berita. Permasalahan mendasar yang ditemukan pada proses dan hasil pembelajaran membaca pemahaman dalam menemukan masalah pada teks berita, hal ini diketahui dari hasil yang diperoleh siswa kelas kelas VIII belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah 75. Dari 22 orang siswa kelas VIII SMP 31 merangin, hanya 12

orang siswa atau 54,5% siswa yang mencapai ketuntasan. Melihat permasalahan ini solusi yang cocok adalah dengan menerapkan teknik skema pada materi pembelajaran membaca pemahaman dalam menemukan masalah pada teks berita.

Dwiyogo (2008) mengatakan teknik skema dimulai dari membentuk kerangka masalah dan kerangka tindakan sebagai perwujudan dari pengetahuan deklaratif dan prosedural. Dengan kerangka masalah siswa dapat menemukan dan memahami masalah yang akan dipecahkan. Setelah masalah dapat dirumuskan dengan jelas, maka siswa membentuk kerangka tindakan. Dan melalui kerangka tindakan siswa dapat memecahkan masalah berdasarkan fakta. Jadi kesimpulan teknik skema dalam membaca pemahaman merupakan salah satu upaya untuk menghubungkan pengalaman yang sudah dimiliki siswa dengan pengalaman yang ada dalam kelas. Pemahaman yang dimiliki siswa, dapat membantu untuk memahami isi yang ada dalam teks berita.

METODOLOGI

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang termasuk ke dalam penelitian kualitatif. Iskandar (2009) mengatakan Penelitian Tindakan Kelas adalah Suatu kegiatan penelitian yang dilakukan secara rasional, sistematis dan empiris terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru atau dosen, kolaborasi sekaligus sebagai peneliti. Sedangkan Arikunto (2006) mengatakan Penelitian Tindakan Kelas atau PTK adalah suatu kegiatan penelitian dengan mencermati sebuah kegiatan belajar yang diberikan tindakan, yang secara sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas, yang bertujuan memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas tersebut. Tindakan yang secara sengaja dimunculkan tersebut diberikan oleh guru atau berdasarkan arahan guru yang kemudian dilakukan oleh siswa. Dalam hal ini arti Kelas tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik, yaitu kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama juga.

Penelitian tindakan kelas merupakan sebuah tindakan analisis yang diawali dari upaya menemukan fakta melalui pengamatan, merencanakan, melakukan tindakan, kemudian menemukan, dan mengevaluasi temuan. Penelitian tindakan

kelas dilaksanakan dalam bentuk siklus, siklus ini dimulai dengan pengamatan dan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengobservasian hasil tindakan, dan pelaksanaan refleksi. Keempat tahap itu terus diulang sampai peneliti meyakini sudah ada perubahan positif aspek yang diberi tindakan tersebut. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus yakni siklus I dan siklus II

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP 31 Merangin, dengan jumlah siswa 22 orang. Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan model yang dikembangkan oleh Arikunto (2006), yaitu penelitian terdiri atas dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yakni: 1) Perencanaan, Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam tahap perencanaan ini diantaranya sebagai berikut. *Pertama*, melakukan diskusi mengenai media dan sumber belajar yang akan digunakan dalam pembelajaran menulis narasi. *Kedua*, menyusun rencana tindakan berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang meliputi hal-hal sebagai berikut: a) menetapkan standar kompetensi, b) memilih kompetensi dasar, c) menetapkan indikator, d) memilih materi, e) menetapkan kegiatan belajar mengajar, f) menetapkan media dan sumber belajar, g) evaluasi; 2) Pelaksanaan atau tindakan, Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilakukan sesuai dengan Rencana Program Pembelajaran (RPP) yang dirancang dengan fokus pelaksanaan penelitian tindakan kelas; 3) Pengamatan, Pengamatan terhadap tindakan pembelajaran membaca pemahaman dalam menemukan masalah pada teks berita. oleh kolaborator untuk mengamati dua hal diantaranya proses pemberian tindakan atau pelaksanaan pembelajaran dan penerapan teknik skema. Pengamatan dilakukan oleh kolaborator pada waktu guru melaksanakan tindakan pembelajaran membaca pemahaman dalam menemukan masalah pada teks berita. Pengamatan dilaksanakan terhadap perilaku guru dan siswa dengan menggunakan pedoman observasi; 4) Refleksi, Refleksi diadakan setelah setiap tindakan berakhir dengan mengadakan diskusi kolaborator tentang tindakan yang baru dilakukan. Hasil refleksi digunakan untuk mengetahui apakah penggunaan teknik skema dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dalam menemukan masalah pada teks berita. Berdasarkan hasil refleksi tersebut, guru dengan kolaborator mengadakan perbaikan dan

penyempurnaan rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus berikutnya dan kemudian membuat rancangan tindakan siklus berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dideskripsikan berdasarkan siklus-siklus yang telah dilaksanakan. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Siklus pertama dilaksanakan dalam dua kali pertemuan.

Hasil *pretest* siswa menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya memahami bacaan sehingga masih kesulitan dalam menjawab tes tersebut. Hal ini terbukti dengan masih rendahnya nilai yang diperoleh siswa dari tes tersebut. Dari 22 siswa kelas VIII SMP Negeri 31 Merangin, hanya 12 orang siswa atau 54,5% siswa yang mencapai KKM. Selain itu, masih banyak siswa yang membaca ulang bacaan untuk menjawab soal. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa kurang serius dalam kegiatan membaca sehingga kurang memahami isi bacaan dan belum mampu untuk menemukan permasalahan yang ada dalam bacaan.

Siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Dalam pertemuan itu dilakukan kegiatan sesuai dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan. Dalam pelaksanaan siklus I ditemukan beberapa kendala, seperti siswa masih ada yang kurang serius dalam mengikuti pembelajaran, siswa masih ada yang keluar masuk sewaktu pembelajaran berlangsung.

Siklus II dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Pada tahap pelaksanaan tindakan siklus II, dilakukan kegiatan sesuai dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan. Langkah-langkah yang dilakukan pada pertemuan pertama dalam pelaksanaan tindakan siklus II sebagai berikut: Kegiatan awal guru masuk kelas dengan mengucapkan salam, sebelum kegiatan belajar dimulai ketua kelas memimpin do'a, guru mengecek kehadiran siswa, guru membuka pelajaran dengan memberi apersepsi dan motivasi siswa, pertemuan kedua baru masuk pada inti penerapan teknik skema. Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan pada siklus II, aktivitas siswa menunjukkan peningkatan. Siswa bertambah antusias mengikuti proses pembelajaran.

Pembahasan dari materi ini diantaranya: 1) Pada awal sebelum penerapan teknik skema di kelas VIII SMP 31 merangin diperoleh 12 orang siswa atau 54,5% siswa yang mencapai ketuntasan. Dengan diterapkannya teknik skema pada siklus I menunjukkan peningkatan baik itu aktivitas siswa maupun hasil belajar siswa. peningkatan aktivitas siswa pada siklus I sebesar 70%, sedangkan hasil belajar siswa meningkat menjadi 72,7% atau 16 orang siswa yang mencapai ketuntasan dari 22 sampel penelitian. Pada siklus II diperoleh hasil aktivitas siswa sebesar 86,3%, sedangkan hasil belajar siswa sebesar 95,4% atau 21 orang siswa; 2) Dari hasil tes siklus II menunjukkan 21 orang siswa atau 95,4% telah mencapai ketuntasan kelas yang ditetapkan sekolah sebesar 85%. Oleh karena itu teknik skema mampu meningkatkan hasil belajar siswa materi pembelajaran membaca pemahaman dalam menemukan masalah pada teks berita; 3) Setelah dilakukan tindakan siklus II dengan memperoleh hasil belajar 21 orang siswa atau 95,4% yang telah mencapai ketuntasan kelas sebesar 85%, maka penelitian ini dianggap tuntas dan teknik skema mampu meningkatkan hasil belajar dengan materi membaca pemahaman dalam menemukan masalah pada teks berita.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap penggunaan teknik skema dalam proses pembelajaran keterampilan membaca pemahaman di kelas VIII SMP Negeri 31 Merangin, adanya peningkatan hasil pembelajaran, baik aktivitas yang dilakukan siswa maupun hasil nilai siswa. Dari segi aktivitas pembelajaran siswa diperoleh rata-rata 75% pada siklus I, dan 86% pada siklus II. Sedangkan hasil belajar pada siklus I sebesar 72,7% atau 16 orang siswa, dan siklus II sebesar 95,4% atau 21 orang siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
Dwiyogo. 2008. *Pengembangan Model Pembelajaran Visioner*. Malang: Wineka Media.
Iskandar. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada Press
Tarigan, H. G. 2008, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Keraf, G. 1994. *KOMPOSISI: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Jakarta: Nusa Indah.

Yusmarni. 2013. *Keterampilan Membaca Pemahaman*. Jakarta: Pustakaraya